



IMPLEMENTASI SUPERVISI MANAJERIAL DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

Sari Andini¹, Nasrul Syakur Chaniago²
^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: sariandiniy@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2461>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026
Final Revised: 11 April 2026
Accepted: 16 May 2026
Published: 22 June 2026

Keywords:

Educational Management
Managerial Supervision
School Quality



ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of managerial supervision in improving school quality at SMP Negeri 8 Binjai, covering planning, implementation, evaluation, follow-up, and the challenges encountered. This research employed a descriptive qualitative approach using data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the principal, vice principal, teachers, and educational staff selected through purposive sampling. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings show that managerial supervision has been implemented in a fairly systematic manner and contributes to improving school quality, particularly in strengthening administration, management coordination, and work discipline. The planning of supervision is based on school needs and previous evaluation results, while its implementation is carried out through monitoring, coaching, and collaborative discussions. Evaluation and follow-up activities have been conducted; however, weaknesses remain in the supervision documentation system, which is not yet well organized. The main challenges include limited time, dense school activities, and weak administrative documentation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 8 Binjai yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, serta kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang dipilih secara purposive. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi manajerial telah dilaksanakan secara cukup sistematis dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah, terutama dalam penguatan administrasi, koordinasi manajemen, dan kedisiplinan kerja. Perencanaan supervisi disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dan hasil evaluasi sebelumnya, sedangkan pelaksanaan dilakukan melalui monitoring, pembinaan, dan diskusi kolaboratif. Evaluasi dan tindak lanjut telah dilaksanakan, namun masih ditemukan kelemahan pada aspek dokumentasi yang belum tertata secara optimal. Kendala utama meliputi keterbatasan waktu, padatnya aktivitas sekolah, serta lemahnya sistem administrasi supervisi.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Mutu Sekolah, Supervisi Manajerial.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang diselenggarakan pada setiap jenjang pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan proses pendidikan yang efektif, efisien, dan berkualitas (Iskandar, Thalal, Sari, & Azhari, 2026). Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan manajemen sekolah yang baik serta sistem pengawasan yang mampu memastikan seluruh program pendidikan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk pengawasan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu sekolah adalah supervisi manajerial (Dacholfany, D, & Iswati, 2022).

Supervisi manajerial merupakan kegiatan pembinaan, pengawasan, dan pendampingan yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah, baik dalam aspek administrasi, kepemimpinan, pengelolaan sumber daya manusia, maupun pelaksanaan program pendidikan (Tasrif, Abubakari, & Hidayat, 2022). Supervisi manajerial tidak hanya berfokus pada pengawasan administratif semata, tetapi juga berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh. Melalui supervisi manajerial, kepala sekolah dan pengawas sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap berbagai komponen pengelolaan sekolah guna menemukan kendala, memberikan solusi, serta melakukan perbaikan berkelanjutan (Sinaga & Iskandar, 2024).

Peningkatan mutu sekolah menjadi tuntutan penting dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Sekolah dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga karakter, keterampilan, dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, mutu sekolah harus terus ditingkatkan melalui pengelolaan pendidikan yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada mutu. Dalam konteks ini, supervisi manajerial memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi instrumen pengendalian dan pembinaan terhadap seluruh aktivitas manajemen sekolah.

Keberhasilan implementasi supervisi manajerial sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dan pengawas dalam melaksanakan fungsi supervisi secara sistematis dan berkesinambungan (Purnomo, Imron, Wiyono, Sobri, & Dami, 2024). Supervisi yang dilakukan secara efektif dapat membantu sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja, kualitas administrasi, kinerja guru dan tenaga kependidikan, serta efektivitas pelaksanaan program sekolah. Sebaliknya, supervisi yang kurang optimal dapat menyebabkan lemahnya pengelolaan sekolah sehingga berdampak pada rendahnya mutu pendidikan (Arshad, Ahmad, & Zafar, 2025).

SMP Negeri 8 Binjai sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dan memenuhi harapan masyarakat. Dalam pelaksanaan manajemen sekolah, masih ditemukan berbagai tantangan seperti pengelolaan administrasi yang belum optimal, koordinasi program yang perlu ditingkatkan, serta perlunya penguatan budaya mutu di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya implementasi supervisi manajerial yang efektif sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah secara menyeluruh.

Selain itu, supervisi manajerial juga menjadi bagian penting dalam mendukung tercapainya Standar Nasional Pendidikan. Pengawasan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat membantu sekolah dalam memenuhi standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, serta standar proses

pembelajaran (Mu'alimin, Muhith, & Hepni, 2026). Dengan demikian, implementasi supervisi manajerial tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai strategi pembinaan untuk menciptakan budaya sekolah yang berkualitas.

Penelitian mengenai supervisi manajerial telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, sebagian besar penelitian masih lebih dominan membahas supervisi akademik yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, Andriani, & Yoenanto, 2024) menunjukkan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam aspek supervisi manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan adanya gap riset pada aspek implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu sekolah.

Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih banyak dilakukan pada sekolah unggulan atau lembaga pendidikan di wilayah perkotaan besar. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi supervisi manajerial pada sekolah menengah pertama negeri di daerah masih relatif terbatas. Padahal, setiap sekolah memiliki karakteristik organisasi, budaya kerja, serta tantangan pengelolaan yang berbeda-beda. Menurut (Apriwulan, Hanama, Pisriwati, & Siswanto, 2021), keberhasilan supervisi manajerial sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan kepala sekolah dalam menyesuaikan strategi supervisi dengan kebutuhan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Oleh karena itu, penelitian pada konteks sekolah tertentu seperti SMP Negeri 8 Binjai menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris mengenai implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu sekolah.

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh di SMP Negeri 8 Binjai. Penelitian ini tidak hanya melihat supervisi sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi juga sebagai strategi pembinaan dalam membangun budaya mutu, meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, memperkuat disiplin kerja, serta meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Menurut Rohiat (2020), mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh hasil akademik siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan organisasi sekolah secara keseluruhan.

Kebaruan lainnya terletak pada analisis mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi manajerial dalam konteks sekolah negeri. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya terkait supervisi manajerial, serta memberikan kontribusi praktis bagi kepala sekolah dan pengawas pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu sekolah berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan (Yin, 2024). Menurut (Creswell, 2024), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari masalah sosial atau kemanusiaan yang melibatkan proses pengumpulan data secara mendalam dari partisipan. Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk mengkaji proses supervisi manajerial secara kontekstual di SMP Negeri 8 Binjai.

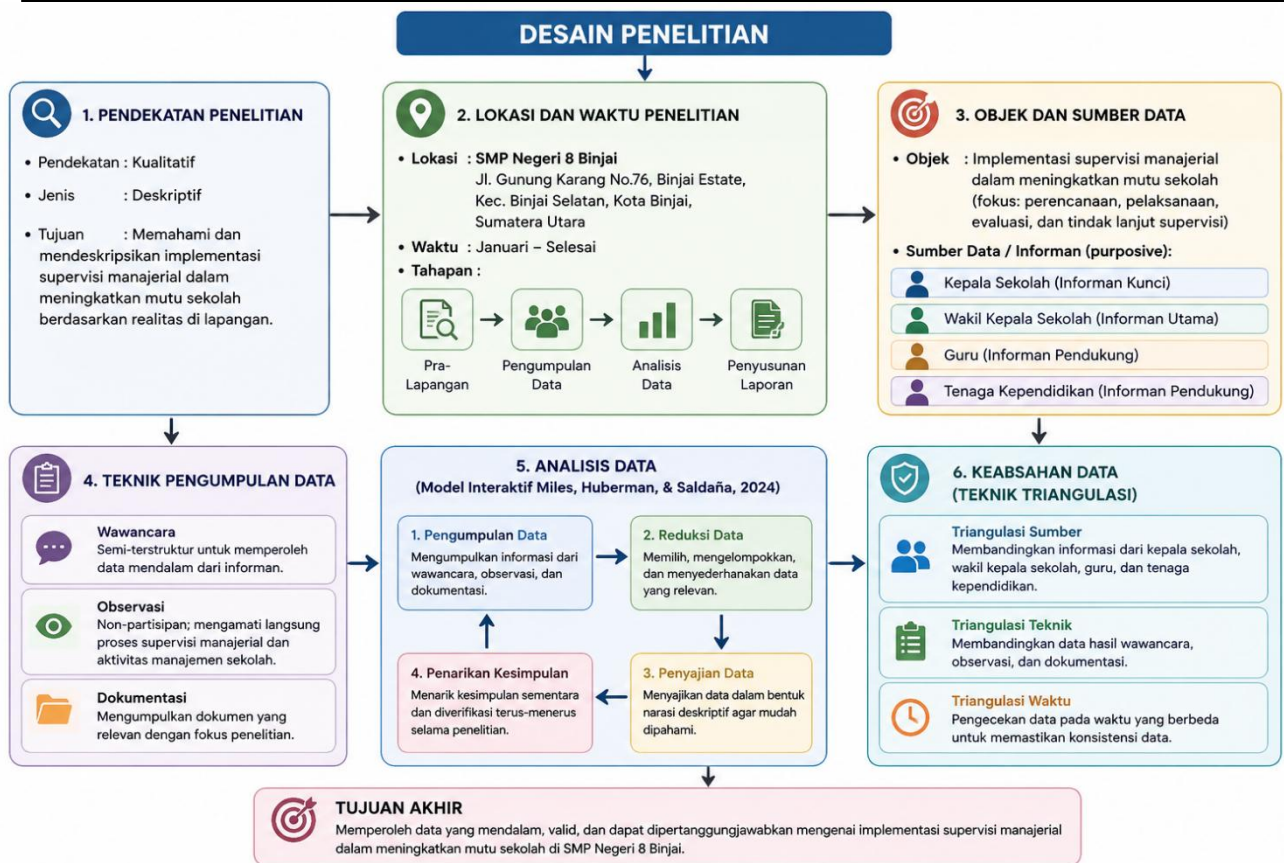
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Binjai yang berlokasi di Jl. Gunung Karang

No.76, Binjai Estate, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai, Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan, namun masih ditemukan beberapa kendala dalam implementasi supervisi manajerial. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai selesai dengan tahapan penelitian yang meliputi pra-lapangan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu sekolah, yang difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut supervisi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang dipilih secara purposive, yaitu sebagai informan kunci karena memiliki peran strategis dalam manajemen dan supervisi sekolah. Wakil kepala sekolah sebagai informan utama yang terlibat langsung dalam pelaksanaan supervisi, serta guru dan tenaga kependidikan sebagai informan pendukung yang memberikan informasi terkait implementasi supervisi di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data yang mendalam dari informan (Sugiyono, 2024). Observasi dilakukan secara non-partisipan dengan mengamati langsung proses supervisi manajerial dan aktivitas manajemen sekolah tanpa keterlibatan langsung peneliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2024) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data direduksi dengan cara memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, dan pada tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan diverifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Moleong, 2024), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data (Arikunto, 2021). Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk memperoleh data yang mendalam, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 8 Binjai. Untuk lebih rincinya peneliti memberikan sebuah gambar desain dalam penelitian ini.



Gambar 1. Langkah-langkah Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 8 Binjai

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 8 Binjai, supervisi manajerial dalam upaya peningkatan mutu sekolah telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis dari pihak pengawas sekolah dan manajemen sekolah dalam mengoptimalkan fungsi supervisi, meskipun masih ditemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Pada tahap perencanaan, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan supervisi manajerial telah disusun dalam bentuk program kerja yang mengacu pada kebutuhan sekolah dan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Pengawas sekolah bersama kepala sekolah melakukan koordinasi awal untuk menentukan fokus supervisi, seperti pengelolaan kurikulum, administrasi sekolah, serta peningkatan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Selain itu, perencanaan juga telah memuat jadwal pelaksanaan supervisi serta instrumen yang digunakan sebagai acuan penilaian. Namun demikian, ditemukan bahwa perencanaan belum sepenuhnya bersifat fleksibel dan adaptif terhadap dinamika permasalahan yang muncul secara spontan di lapangan, sehingga pada beberapa kondisi diperlukan penyesuaian kembali dalam pelaksanaannya.

Pada tahap pelaksanaan, supervisi manajerial di SMP Negeri 8 Binjai dilaksanakan melalui kegiatan monitoring langsung, pembinaan, serta diskusi antara pengawas dengan kepala sekolah dan unsur manajemen sekolah. Pengawas memberikan arahan terkait

pengelolaan administrasi, penyusunan program sekolah, serta implementasi kebijakan pendidikan yang berlaku. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi telah berjalan cukup baik dengan adanya komunikasi yang bersifat terbuka dan kolaboratif. Kepala sekolah dan tenaga kependidikan juga menunjukkan respons positif terhadap masukan yang diberikan. Namun, pelaksanaan supervisi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu kunjungan pengawas, sehingga pendampingan secara mendalam belum dapat dilakukan secara optimal dan berkesinambungan.

Pada tahap evaluasi, observasi menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan melalui peninjauan hasil pelaksanaan supervisi serta refleksi bersama antara pengawas dan pihak sekolah. Evaluasi difokuskan pada ketercapaian program, peningkatan kinerja manajemen sekolah, serta identifikasi hambatan yang dihadapi selama proses supervisi. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan tindak lanjut perbaikan pada periode berikutnya. Meskipun demikian, ditemukan bahwa dokumentasi hasil evaluasi belum sepenuhnya tertata secara sistematis, sehingga diperlukan penguatan dalam aspek administrasi evaluasi agar lebih terstruktur dan mudah dijadikan acuan pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa supervisi manajerial di SMP Negeri 8 Binjai telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu sekolah, terutama dalam aspek koordinasi manajemen, peningkatan kedisiplinan administrasi, serta penguatan peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Namun demikian, efektivitas supervisi masih perlu ditingkatkan melalui perencanaan yang lebih adaptif, pelaksanaan yang lebih intensif, serta evaluasi yang lebih terdokumentasi dengan baik agar mutu sekolah dapat terus mengalami peningkatan secara berkelanjutan. Hasil temuan observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, Adapun hasil temuan wawancara peneliti paparkan dibawah ini.

Kepala Sekolah Menyatakan:

"Pelaksanaan supervisi manajerial dilakukan melalui pembinaan, monitoring, dan diskusi antara pengawas dengan pihak sekolah berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya."

Wakil Kepala Sekolah Menyatakan:

"Perencanaan supervisi disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dan hasil evaluasi sebelumnya, kemudian ditetapkan fokus serta jadwal pelaksanaannya agar lebih terarah."

Guru Menyatakan:

"Supervisi manajerial membantu kami dalam memperbaiki administrasi dan kinerja pembelajaran karena ada arahan dan pembinaan dari pengawas maupun kepala sekolah."

Tenaga Kependidikan Menyatakan:

"Evaluasi dilakukan melalui diskusi setelah supervisi, namun dokumentasi hasil evaluasi masih perlu ditingkatkan agar lebih tertata dan mudah dijadikan acuan tindak lanjut."

Berdasarkan hasil wawancara dari empat informan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan), dapat disimpulkan bahwa supervisi manajerial di SMP Negeri 8 Binjai telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang cukup sistematis. Perencanaan supervisi disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dan hasil evaluasi sebelumnya sehingga lebih terarah. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kegiatan pembinaan, monitoring, dan diskusi yang bersifat kolaboratif antara pengawas dan pihak sekolah, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja manajemen dan mutu pembelajaran. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui diskusi tindak lanjut, namun masih terdapat kendala pada aspek dokumentasi yang belum tertata secara optimal. Secara keseluruhan, supervisi manajerial dinilai berkontribusi dalam peningkatan mutu sekolah, meskipun masih perlu penguatan pada aspek keberlanjutan dan

administrasi evaluasi.

Tindak Lanjut Supervisi Manajerial dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah di SMP Negeri 8 Binjai

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 8 Binjai, tindak lanjut supervisi manajerial dalam upaya peningkatan mutu sekolah telah dilaksanakan sebagai bagian dari siklus berkelanjutan setelah kegiatan supervisi dilakukan. Tindak lanjut ini pada dasarnya bertujuan untuk memastikan bahwa hasil supervisi tidak berhenti pada tahap evaluasi, tetapi diimplementasikan dalam bentuk perbaikan nyata pada aspek manajemen sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti perbaikan administrasi sekolah, penyesuaian program kerja, serta peningkatan koordinasi antar unsur manajemen sekolah. Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah dan tenaga kependidikan mulai melakukan penyesuaian terhadap temuan supervisi, terutama yang berkaitan dengan penataan dokumen administrasi, perencanaan program kerja tahunan, serta penguatan disiplin kerja. Selain itu, tindak lanjut juga dilakukan melalui diskusi internal sekolah yang membahas hasil supervisi untuk menentukan langkah perbaikan yang harus dilakukan secara bertahap.

Namun demikian, hasil observasi juga menemukan bahwa tindak lanjut supervisi belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan terstruktur. Hal ini terlihat dari belum adanya sistem dokumentasi tindak lanjut yang tertata dengan baik, sehingga beberapa hasil perbaikan belum terdokumentasikan secara menyeluruh. Selain itu, pelaksanaan tindak lanjut masih bersifat insidental dan belum sepenuhnya terjadwal secara rutin sebagai bagian dari program pengawasan berkelanjutan.

Meskipun demikian, secara umum tindak lanjut supervisi manajerial di SMP Negeri 8 Binjai telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu sekolah, terutama dalam aspek pembenahan administrasi dan peningkatan koordinasi manajemen sekolah. Dengan adanya tindak lanjut tersebut, sekolah menunjukkan adanya upaya perbaikan berkelanjutan, meskipun masih diperlukan penguatan dalam aspek perencanaan tindak lanjut yang lebih sistematis, terukur, dan terdokumentasi dengan baik. Hasil temuan observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, Adapun hasil temuan wawancara peneliti paparkan dibawah ini.

Kepala Sekolah Menyatakan:

"Tindak lanjut kami lakukan dengan memperbaiki administrasi, menyesuaikan program kerja, dan membahas hasil supervisi dalam rapat internal sekolah untuk perbaikan ke depan."

Wakil Kepala Sekolah Menyatakan:

"Tindak lanjut dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil supervisi, terutama dalam pembenahan dokumen dan penguatan koordinasi antar bagian di sekolah."

Guru Menyatakan:

"Kami biasanya menyesuaikan arahan hasil supervisi dengan memperbaiki administrasi pembelajaran dan meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar."

Tenaga Kependidikan Menyatakan:

"Tindak lanjut sudah dilakukan, tetapi dokumentasinya belum terlalu tertata dengan baik sehingga masih perlu perbaikan agar lebih sistematis dan mudah ditelusuri."

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi manajerial di SMP Negeri 8 Binjai telah dilaksanakan melalui perbaikan administrasi, penyesuaian program kerja, peningkatan koordinasi, serta pembahasan hasil supervisi dalam forum internal sekolah. Tindak lanjut tersebut telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu sekolah,

khususnya dalam aspek pengelolaan administrasi dan kedisiplinan kerja. Namun demikian, pelaksanaannya masih belum sepenuhnya optimal karena dokumentasi tindak lanjut belum tertata secara sistematis, sehingga diperlukan penguatan dalam aspek pencatatan dan keberlanjutan program agar hasil supervisi dapat lebih terukur dan berkesinambungan.

Kendala dan Hambatan dalam Pelaksanaan Supervisi Manajerial untuk Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 8 Binjai

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 8 Binjai, pelaksanaan supervisi manajerial dalam upaya meningkatkan mutu sekolah masih menghadapi beberapa kendala dan hambatan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Kendala tersebut terlihat pada beberapa aspek utama, baik dari sisi waktu, pelaksanaan, maupun pengelolaan administrasi supervisi.

Pertama, dari aspek waktu, ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial belum dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan karena keterbatasan jadwal pengawas sekolah serta padatnya aktivitas di lingkungan sekolah. Kondisi ini menyebabkan kegiatan supervisi harus menyesuaikan waktu yang tersedia, sehingga intensitas pembinaan dan pendampingan manajerial menjadi terbatas.

Kedua, dari aspek sumber daya manusia, observasi menunjukkan bahwa kesibukan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas rutin masing-masing menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya tindak lanjut hasil supervisi karena fokus kerja terbagi dengan berbagai kegiatan sekolah lainnya.

Ketiga, dari aspek administrasi dan dokumentasi, ditemukan bahwa pencatatan hasil supervisi dan tindak lanjutnya belum tertata secara sistematis. Beberapa dokumen supervisi belum tersusun dengan rapi, sehingga menyulitkan proses penelusuran kembali hasil supervisi sebelumnya dan menghambat evaluasi jangka panjang terhadap peningkatan mutu sekolah. Meskipun demikian, secara umum sekolah tetap berupaya melaksanakan supervisi manajerial sesuai dengan prosedur yang ada. Namun, kendala-kendala tersebut masih menjadi tantangan utama dalam mengoptimalkan peran supervisi manajerial sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 8 Binjai. Hasil temuan observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, Adapun hasil temuan wawancara peneliti paparkan dibawah ini.

Kepala Sekolah Menyatakan:

"Kendala utama adalah keterbatasan waktu, baik dari pihak pengawas maupun kesibukan kegiatan di sekolah, sehingga pelaksanaan supervisi belum bisa dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan."

Wakil Kepala Sekolah Menyatakan:

"Hambatannya terletak pada padatnya kegiatan sekolah dan penyesuaian jadwal, sehingga supervisi kadang tidak bisa dilakukan secara intensif dan harus menunggu waktu yang sesuai."

Guru Menyatakan:

"Kami sering terkendala waktu karena harus mengajar dan mengurus administrasi, sehingga tindak lanjut hasil supervisi tidak selalu bisa langsung dilakukan secara optimal."

Tenaga Kependidikan Menyatakan:

"Dokumentasi hasil supervisi belum tertata dengan baik, sehingga agak sulit untuk menelusuri kembali hasil supervisi sebelumnya dan tindak lanjutnya."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan supervisi manajerial di SMP Negeri 8 Binjai meliputi keterbatasan waktu, padatnya aktivitas sekolah, serta belum optimalnya pengelolaan dokumentasi hasil supervisi. Temuan ini sejalan dengan

hasil observasi yang menunjukkan bahwa hambatan tersebut berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan supervisi secara berkelanjutan dalam meningkatkan mutu sekolah. Dari keseluruhan hasil temuan peneliti menyimpulkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 8 Binjai

Fokus Penelitian	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Kesimpulan Temuan
Perencanaan Supervisi Manajerial	Supervisi disusun dalam program kerja berdasarkan kebutuhan sekolah dan hasil evaluasi sebelumnya. Terdapat jadwal dan instrumen supervisi, namun belum sepenuhnya fleksibel terhadap dinamika lapangan.	Wakil Kepala Sekolah menyatakan bahwa perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dan hasil evaluasi sebelumnya agar supervisi lebih terarah.	Perencanaan supervisi telah berjalan sistematis, namun masih perlu peningkatan dalam aspek fleksibilitas dan adaptasi terhadap kondisi lapangan.
Pelaksanaan Supervisi Manajerial	Supervisi dilakukan melalui monitoring, pembinaan, dan diskusi antara pengawas dan pihak sekolah. Komunikasi berjalan terbuka dan kolaboratif, tetapi keterbatasan waktu kunjungan pengawas menjadi kendala.	Kepala Sekolah menyatakan bahwa supervisi dilakukan melalui pembinaan, monitoring, dan diskusi berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Guru menyatakan supervisi membantu memperbaiki administrasi dan kinerja pembelajaran.	Pelaksanaan supervisi berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap manajemen sekolah, namun intensitas pendampingan masih terbatas karena faktor waktu.
Evaluasi Supervisi Manajerial	Evaluasi dilakukan melalui refleksi dan peninjauan hasil supervisi untuk mengetahui ketercapaian program dan hambatan yang dihadapi. Dokumentasi evaluasi belum tertata secara sistematis.	Tenaga Kependidikan menyatakan evaluasi dilakukan melalui diskusi setelah supervisi, namun dokumentasi hasil evaluasi masih perlu ditingkatkan.	Evaluasi supervisi telah dilakukan secara berkala, tetapi pengelolaan dokumentasi evaluasi masih perlu diperkuat agar lebih sistematis dan mudah dijadikan acuan tindak lanjut.
Dampak Supervisi terhadap Mutu Sekolah	Supervisi manajerial memberikan kontribusi pada peningkatan koordinasi manajemen, kedisiplinan administrasi, dan penguatan peran kepala sekolah.	Seluruh informan menyatakan supervisi membantu meningkatkan mutu pengelolaan sekolah dan pembelajaran.	Supervisi manajerial memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu sekolah, terutama pada aspek administrasi dan koordinasi manajemen.
Tindak Lanjut Supervisi	Tindak lanjut dilakukan melalui perbaikan	Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	Tindak lanjut supervisi telah dilakukan dan

Fokus Penelitian	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Kesimpulan Temuan
	administrasi, penyesuaian program kerja, dan diskusi internal sekolah. Namun tindak lanjut belum sepenuhnya terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.	menyatakan tindak lanjut dilakukan secara bertahap melalui pembenahan administrasi dan koordinasi internal sekolah.	memberikan dampak positif, tetapi masih memerlukan penguatan pada sistem dokumentasi dan keberlanjutan program.
Kendala dan Hambatan Supervisi	Kendala utama meliputi keterbatasan waktu, padatnya aktivitas sekolah, dan lemahnya pengelolaan dokumentasi supervisi.	Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan administrasi menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan supervisi.	Hambatan supervisi manajerial terletak pada faktor waktu, kesibukan aktivitas sekolah, dan dokumentasi yang belum optimal sehingga memengaruhi efektivitas supervisi.

Pembahasan

Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Hasil penelitian di SMP Negeri 8 Binjai menunjukkan bahwa implementasi supervisi manajerial telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang secara umum berjalan cukup sistematis. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Khotimah, Manshur, Zaini, Sanjani, & Suhermanto, 2024) yang menegaskan bahwa supervisi merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan terstruktur untuk meningkatkan mutu sekolah. Dengan demikian, praktik supervisi di sekolah ini telah mencerminkan prinsip dasar supervisi sebagai proses pembinaan berkelanjutan.

Pada tahap perencanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dan hasil evaluasi sebelumnya dengan penetapan fokus, jadwal, dan instrumen supervisi. Temuan ini mendukung konsep (Susanto, Solihin, Fauziyah, Yanti, & Ramadhania, 2024) yang menyatakan bahwa mutu pendidikan harus dirancang berdasarkan kesesuaian antara input, proses, dan kebutuhan stakeholders. Perencanaan supervisi yang berbasis kebutuhan sekolah menunjukkan adanya upaya penyelarasan antara kondisi nyata sekolah dengan tujuan peningkatan mutu. Namun demikian, ditemukan bahwa perencanaan belum sepenuhnya fleksibel dan adaptif terhadap dinamika lapangan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dengan konsep manajemen pendidikan modern yang menuntut adaptabilitas tinggi dalam perencanaan program pendidikan.

Pada tahap pelaksanaan, supervisi manajerial dilakukan melalui monitoring, pembinaan, dan diskusi kolaboratif antara pengawas dan pihak sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dewi, Hikmah, Kusumawati, Rahman, & Manshur, 2026) yang menjelaskan bahwa supervisi berfungsi sebagai pembinaan profesional untuk meningkatkan efektivitas layanan pendidikan melalui interaksi yang bersifat membimbing, bukan menghakimi. Selain itu, (Sahputra, Wahyuni, Sari, Kurniati, & Iskandar, 2024) juga

menegaskan bahwa supervisi manajerial berfokus pada penguatan sistem pengelolaan sekolah yang mencakup administrasi, program kerja, dan pengembangan sumber daya manusia. Namun, keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi supervisi belum sepenuhnya optimal, sehingga efektivitas pendampingan belum berkelanjutan.

Pada tahap evaluasi, penelitian menemukan bahwa evaluasi dilakukan melalui refleksi dan diskusi tindak lanjut, tetapi masih terdapat kelemahan pada aspek dokumentasi yang belum tertata secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Prabowo & Ekaningsih, 2025) yang menyatakan bahwa salah satu kelemahan supervisi manajerial di banyak satuan pendidikan adalah belum optimalnya sistem evaluasi dan tindak lanjut yang terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun evaluasi telah dilakukan secara substantif, namun secara administratif belum mendukung proses pengambilan keputusan jangka panjang secara efektif.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi dilakukan melalui perbaikan administrasi, penyesuaian program kerja, dan peningkatan koordinasi antar unsur sekolah. Hal ini memperkuat konsep (Nomin, Resky, & Lusiana, 2025) yang menyatakan bahwa mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mendayagunakan seluruh sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien melalui proses perbaikan berkelanjutan. Namun, belum optimalnya dokumentasi tindak lanjut menunjukkan adanya tantangan dalam membangun sistem continuous improvement yang terstruktur.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori supervisi manajerial dan praktik di lapangan, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan pada aspek fleksibilitas perencanaan, keterbatasan intensitas pelaksanaan, serta lemahnya sistem dokumentasi evaluasi dan tindak lanjut. Kondisi ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya bahwa implementasi supervisi manajerial masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan seluruh siklus supervisi secara optimal dalam upaya peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Tindak Lanjut Supervisi Manajerial dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah

Hasil penelitian di SMP Negeri 8 Binjai menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi manajerial telah dilaksanakan melalui berbagai upaya perbaikan seperti pembenahan administrasi sekolah, penyesuaian program kerja, serta peningkatan koordinasi antar unsur manajemen sekolah. Temuan ini sejalan dengan konsep supervisi manajerial yang dikemukakan oleh (Sudrajat, Mayasari, & Arifudin, 2024), bahwa supervisi manajerial tidak hanya berhenti pada tahap evaluasi, tetapi harus diikuti dengan tindakan nyata berupa perbaikan sistem manajemen sekolah secara berkelanjutan. Dengan demikian, tindak lanjut menjadi bagian penting dalam memastikan efektivitas supervisi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan telah melakukan penyesuaian terhadap hasil supervisi melalui perbaikan administrasi dan penguatan disiplin kerja. Hal ini mendukung pandangan (Ayumi & Nasution, 2025) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan berperan sebagai pembinaan profesional yang mendorong peningkatan kinerja seluruh unsur sekolah melalui proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks ini, tindak lanjut supervisi di SMP Negeri 8 Binjai telah menunjukkan adanya proses pembelajaran organisasi

(organizational learning) dalam pengelolaan sekolah.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tindak lanjut supervisi belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kelemahan pada aspek dokumentasi yang belum tertata secara sistematis serta pelaksanaannya yang masih bersifat insidental. Temuan ini sejalan dengan (Nasution, Situmorang, & Rahman, 2023) yang mengemukakan bahwa salah satu tantangan utama dalam implementasi supervisi manajerial adalah lemahnya sistem administrasi tindak lanjut, sehingga hasil supervisi sering tidak terdokumentasi secara berkelanjutan dan sulit dijadikan dasar evaluasi jangka panjang.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan teori mutu pendidikan yang dikemukakan oleh (Darwanto, Prahmana, Susanti, & Khalil, 2024), yang menegaskan bahwa mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya secara efektif dan melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Dalam hal ini, tindak lanjut supervisi di SMP Negeri 8 Binjai telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu sekolah, khususnya dalam aspek pengelolaan administrasi dan koordinasi manajemen. Namun, belum optimalnya sistem perencanaan dan dokumentasi tindak lanjut menunjukkan bahwa siklus peningkatan mutu belum berjalan secara sepenuhnya terstruktur.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan juga memperkuat temuan observasi bahwa tindak lanjut supervisi telah dilakukan melalui diskusi internal dan perbaikan bertahap. Hal ini sejalan dengan konsep (Sulhan & Hakim, 2023) yang menekankan bahwa supervisi merupakan proses pembinaan profesional yang bersifat siklik dan berkelanjutan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Namun, dalam praktiknya di SMP Negeri 8 Binjai, siklus tersebut belum sepenuhnya berjalan secara ideal karena masih lemahnya aspek dokumentasi dan pengorganisasian tindak lanjut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara teoritis dan empiris tindak lanjut supervisi manajerial memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu sekolah. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada keteraturan pelaksanaan, sistem dokumentasi yang baik, serta keberlanjutan program perbaikan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam aspek manajemen tindak lanjut agar supervisi manajerial benar-benar mampu menjadi instrumen peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Kendala dan Hambatan dalam Pelaksanaan Supervisi Manajerial untuk Meningkatkan Mutu Sekolah

Hasil penelitian di SMP Negeri 8 Binjai menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial dalam upaya meningkatkan mutu sekolah masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek keterbatasan waktu, padatnya aktivitas warga sekolah, serta belum optimalnya sistem dokumentasi supervisi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun supervisi telah dilaksanakan, efektivitasnya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat hambatan struktural dan operasional dalam implementasinya.

Dari aspek waktu, keterbatasan jadwal pengawas dan padatnya kegiatan sekolah menyebabkan supervisi tidak dapat dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan (Zumrodatin, Darim, Ardianto, & Rofiq, 2023) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam supervisi pendidikan adalah keterbatasan waktu pembinaan yang berdampak pada kurang optimalnya pendampingan profesional di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi manajerial membutuhkan manajemen waktu yang lebih fleksibel agar proses pembinaan dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan.

Selanjutnya, dari aspek sumber daya manusia, kesibukan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas rutin menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi. Hal ini sesuai dengan pandangan (Burhan & Sauri, 2025) yang menjelaskan bahwa efektivitas supervisi manajerial sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan ketersediaan sumber daya manusia dalam menerima serta menindaklanjuti hasil supervisi. Ketika beban kerja tinggi, maka fokus terhadap tindak lanjut supervisi cenderung menurun sehingga proses peningkatan mutu sekolah menjadi kurang optimal.

Selain itu, pada aspek administrasi dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa pencatatan hasil supervisi dan tindak lanjutnya belum tertata secara sistematis. Kondisi ini sejalan dengan (Sufriada, Yusrizal, & Usman, 2022) yang menegaskan bahwa kelemahan utama dalam implementasi supervisi manajerial di banyak sekolah adalah lemahnya sistem dokumentasi yang mengakibatkan hasil supervisi tidak terdokumentasi dengan baik dan sulit dijadikan dasar evaluasi jangka panjang. Akibatnya, proses monitoring perkembangan mutu sekolah menjadi kurang terukur dan tidak berkelanjutan.

Temuan ini juga relevan dengan konsep mutu pendidikan yang dikemukakan oleh (Neneng, Qomariyah, Rizki, & Erviana, 2024), bahwa mutu pendidikan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, hambatan pada supervisi manajerial menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal supervisi sebagai instrumen peningkatan mutu dengan praktik pelaksanaannya di lapangan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan turut memperkuat temuan observasi bahwa kendala utama terletak pada keterbatasan waktu, padatnya aktivitas sekolah, serta lemahnya dokumentasi supervisi. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi data bahwa hambatan supervisi bersifat sistemik dan melibatkan berbagai unsur dalam manajemen sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara teoretis supervisi manajerial memiliki peran penting dalam peningkatan mutu sekolah, namun dalam praktiknya di SMP Negeri 8 Binjai masih terkendala oleh faktor waktu, sumber daya manusia, dan sistem administrasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam manajemen pelaksanaan supervisi, khususnya pada aspek perencanaan waktu yang lebih fleksibel, peningkatan komitmen tindak lanjut, serta pengembangan sistem dokumentasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar supervisi manajerial dapat berfungsi secara optimal dalam meningkatkan mutu sekolah. Dari hasil pembahasan peneliti memaparkan hasil ringkasan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 2. Ringkasan Penelitian

Aspek	Temuan Utama	Dampak	Perbaikan yang Diperlukan
Perencanaan	Program supervisi sudah tersusun	Supervisi lebih terarah	Perencanaan lebih fleksibel dan adaptif
Pelaksanaan	Supervisi dilakukan melalui monitoring dan pembinaan	Meningkatkan koordinasi dan administrasi sekolah	Intensitas supervisi perlu ditingkatkan
Evaluasi	Evaluasi dilakukan melalui refleksi dan diskusi	Menjadi dasar tindak lanjut	Dokumentasi evaluasi perlu diperbaiki
Tindak	Perbaikan administrasi	Mendukung peningkatan	Sistem tindak lanjut

Aspek	Temuan Utama	Dampak	Perbaikan yang Diperlukan
Lanjut	dan program kerja	mutu sekolah	lebih terstruktur
Kendala	Waktu terbatas dan dokumentasi belum optimal	Supervisi belum maksimal	Penguatan jadwal dan administrasi supervisi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi manajerial di SMP Negeri 8 Binjai telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang berjalan cukup sistematis. Pada tahap perencanaan, supervisi disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dan hasil evaluasi sebelumnya, meskipun masih kurang fleksibel terhadap dinamika lapangan. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui monitoring, pembinaan, dan diskusi yang bersifat kolaboratif, namun belum optimal karena keterbatasan waktu pengawas. Evaluasi telah dilakukan melalui refleksi bersama, tetapi masih lemah dalam aspek dokumentasi. Tindak lanjut supervisi telah memberikan dampak positif melalui perbaikan administrasi, peningkatan koordinasi, dan penyesuaian program kerja, meskipun belum terstruktur secara berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi manajerial memiliki peran penting dalam peningkatan mutu sekolah, khususnya dalam penguatan manajemen, administrasi, dan koordinasi kerja, sehingga diperlukan sistem supervisi yang lebih adaptif, intensif, dan terdokumentasi dengan baik. Adapun kelemahan penelitian terletak pada keterbatasan dokumentasi data, belum adanya pengukuran kuantitatif terhadap dampak supervisi, serta keterbatasan pendalaman data akibat waktu penelitian yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan agar perencanaan supervisi dibuat lebih fleksibel, pelaksanaan lebih terjadwal dan berkesinambungan, evaluasi diperkuat dengan sistem dokumentasi yang rapi, serta tindak lanjut dijadikan bagian dari program peningkatan mutu yang terstruktur dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Apriwulan, H. F., Hanama, A., Pisriwati, S. A., & Siswanto, D. H. (2021). Library service management as an effort to cultivate students' reading interest in improving activities and learning outcomes. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 199-214. doi:<https://doi.org/10.17509/curricula.v4i1.76911>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arshad, Z., Ahmad, A., & Zafar, J. M. (2025). Role of Head Teachers in Instructional Supervision of Secondary School Teachers in Rahim Yar Khan. *The Critical Review of Social Sciences Studies*, 3(3), 442-453. doi:<https://doi.org/10.59075/yc2v1744>
- Ayumi, M., & Nasution, I. (2025). Leadership of School Principals in Improving The Quality of Teacher Learning. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 464-478. doi:<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2201>
- Burhan, B. M., & Sauri, S. (2025). Quality Management of Academic Supervision in Indonesian Madrasahs: A Case Study Analysis of Principal Leadership and Teacher Professional Development. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 2608-2618. doi:<https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2164>
- Creswell, J. W. (2024). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Dacholfany, M. I., D, D. L., & Iswati. (2022). Implementation of Managerial Supervision and

- Teacher Motivation to Improve the Quality of Learning for Junior High Schools in Waway Karya District, East Lampung Regency. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 959-966. doi:<https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.213>
- Darwanto, A., Prahmana, R. C., Susanti, A., & Khalil, I. A. (2024). Transformation of Boarding School Management Models in Enhancing Student Accessibility and Educational Quality. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 145-164. doi:<https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.8632>
- Dewi, A. T., Hikmah, U., Kusumawati, I., Rahman, M., & Manshur, U. (2026). Madrasah Vision Management Strategy in Realizing Superior Educational Quality. *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-15. doi:<https://doi.org/10.71392/ejip.v5i1.122>
- Hidayat, N., Andriani, F., & Yoenanto, N. H. (2024). Exploring Challenges and Strategies for Improving the Quality of Education : Integrative Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(1), 128-141. doi:<https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.73824>
- Iskandar, T., Thalal, M., Sari, W., & Azhari, M. F. (2026). Islamic Leadership Management in the Development of a Religious School Culture. *Journal of General Education and Humanities*, 5(2), 2581-2594. doi:<https://doi.org/10.58421/gehu.v5i2.1203>
- Khotimah, H., Manshur, U., Zaini, A. W., Sanjani, M. A., & Suhermanto. (2024). Increasing The Competence Of Islamic Religious Education Teachers From A Madrasah-Based Management Perspective. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 6(1), 13-26. doi:<https://doi.org/10.52627/managere.v6i1.388>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'alimin, M., Muhith, A. M., & Hepni, H. (2026). School principals' and teachers' perspectives on school quality management in Islamic schools: insights from Indonesia. *International Journal of Educational Management*, 40(4), 727-741. doi:<https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2025-0387>
- Nasution, L., Situmorang, B., & Rahman, A. (2023). Academic Supervision Model Based on Total Quality Management (TQM): A Case in Elementary School of Medan- Indonesia. *GENERAL MANAGEMENT*, 24(1), 18-27. doi:[10.47750/QAS/24.193.03](https://doi.org/10.47750/QAS/24.193.03)
- Neneng, N., Qomariyah, S., Rizki, N. J., & Erviana, R. (2024). Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Paud Almanshuriyah Kota Sukabumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 102-120. doi:<https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1274>
- Nomin, N., Resky, M., & Lusiana, L. (2025). Strategic Planning In Achieving Optimal Quality Of Education With School Based Management: A Systematic Literature Review. *Jurnal Education And Development*, 13(1), 435-444. doi:<https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.6647>
- Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. (2025). Implementation of an Integrated Approach in Budget Planning for Resource Optimization in Organization. *Management Analysis Journal*, 14(1), 104-111. doi:<https://doi.org/10.15294/maj.v14i1.21648>
- Purnomo, E. N., Imron, A., Wiyono, B. B., Sobri, A. Y., & Dami, Z. A. (2024). Transformation of Digital-Based School Culture: implications of change management on Virtual Learning Environment integration. *Cogent Education*, 11(1), 2303562. doi:<https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2303562>
- Sahputra, H. Y., Wahyuni, S., Sari, W., Kurniati, D., & Iskandar, T. (2024). Pemanfaatan Media

- Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509>
- Sinaga, D. S., & Iskandar, T. (2024). The Relationship between Extracurricular Participation and Students' Non-Academic Achievement: Hubungan antara Partisipasi Ekstrakurikuler dan Prestasi Non-Akademik Siswa. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 52-60. doi:<https://doi.org/10.37758/mapendis.22i2.394>
- Sudrajat, J., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 621-632. doi:<https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1724>
- Sufrida, S., Yusrizal, Y., & Usman, N. (2022). Implementation of Principal Managerial Supervision in Improving School Performance at The State Vocational School of Aceh Besar Regency. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5423-5430. doi:<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1501>
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, A., & Hakim, L. (2023). Emancipating Islamic Education Management through Good-Quality Santri Character Cultures: Insights from Indonesia. *Eurasian Journal of Educational Research (EJER)*, 10(3), 229-245. doi:[10.14689/ejer.2023.103.013](https://doi.org/10.14689/ejer.2023.103.013)
- Susanto, T. T., Solihin, R. R., Fauziah, E. P., Yanti, N. V., & Ramadhania, A. P. (2024). The Efforts of Indonesian Government In Increasing Teacher Quality Based On PISA Result In 2022: A Literature Review. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 38(1), 57-65. doi:<https://doi.org/10.21009/PIP.381.6>
- Tasrif, E., Abubakari, M. S., & Hidayat, H. (2022). Analysis of quality implementation and supervision of vocational high schools using a qualitative approach. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 1-11. doi:<https://doi.org/10.21831/jpv.v12i1.47454>
- Yin, R. K. (2024). *Case study research: Design and methods (5th ed.)*. New Delhi, India: SAGE Publications.
- Zumrodatin, M., Darim, A., Ardianto, & Rofiq, M. H. (2023). Implementation of Managerial Supervision of Madrasah Heads. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 118-126. doi:<https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i2.932>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA